

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Implementasi

Implementasi berasal dari terjemahan kata *implementation*; kata kerja *to implement*. Dalam bahasa Latinnya yakni *implementum* dari asal kata *implere* dan *plere*. Kata *implere* diartikan sebagai *to fill up* dan *to fill in*, berarti melengkapi. Sedangkan *plere* berarti mengisi. *To implement* di sini adalah untuk membawa ke suatu hasil dengan melengkapi dan menyelesaikan. Juga berarti menyediakan sarana dalam melakukan hal, dan memberi sebuah hasil yang sifat praktis.

Implementasi merupakan sebuah tindakan yang telah disusun secara teliti. Hal ini bukan sekadar suatu aktivitas, melainkan sebuah kegiatan yang sebelumnya direncanakan dengan matang dan dilakukan secara serius yang berdasar pada nilai-nilai demi tercapainya suatu tujuan. Purwanto dan Sulistyastuti mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas dalam memberikan sejumlah kebijakan yang mana dikerjakan oleh implementor kepada sasaran sebagai tindak upaya dalam mewujudkan kebijakan. Berdasarkan pernyataan

tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa dalam proses implementasi perlu adanya kesiapan yang matang atau penyediaan sarana dalam melakukan sejumlah hal yang kemudian memberi pengaruh atau dampak terhadap sesuatu dan sasaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Implementasi merupakan bagian terpenting dalam penerapan sebuah system. Adapun tujuan dari implementasi yakni:

1. Menciptakan rancangan tetap serta melakukan proses analisa dan tetap meneliti. Artinya bahwa implementasi memerlukan pengamatan dalam sebuah system agar system dapat bekerja dengan tepat.
2. Membuat uji coba untuk peraturan yang akan diterapkan yang berguna untuk melihat kesesuaian system.
3. Menyempurnakan system yang sudah disepakati
4. Memprediksi kebutuhan para pengguna terhadap system yang telah dibuat bersama.

Sehingga tujuan dari implementasi yaitu untuk menerapkan serta mewujudkan sebuah rencana yang telah dirancang atau telah disusun secara baik agar bisa terwujud secara nyata. Dengan implementasi yang baik serta melalui perencanaan yang matang khususnya dalam dunia pendidikan maka dengan otomatis akan memberikan dampak yang positif, baik terhadap siswa, guru maupun bagi sekolah itu sendiri. Misalnya saja ketika guru dalam kelas mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan benar

maka akan mengindikasikan terjadinya peningkatan pembelajaran dalam diri siswa, selain itu juga guru akan merasakan dan mengalami keberhasilan dalam tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang berkualitas dan siswa yang berkualitas dengan sendirinya akan menjadikan lembaga atau satuan pendidikan tersebut mengalami peningkatan kualitas.

B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

1. Makna Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *instructional*, yang berarti bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang terdiri dari dua aspek yakni belajar yang mengarah kepada apa yang hendak kerjakan siswa, sedang mengajar berorientasi pada apa yang sudah sepatutnya dikerjakan oleh seorang guru. Pembelajaran pada prinsipnya diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa, dengan bantuan sejumlah media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga merupakan suatu proses dan usaha dalam membentuk dan membelajarkan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran itu menunjuk kepada upaya peserta didik untuk mempelajari sejumlah pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru.

Kegiatan pembelajaran direncanakan untuk memberikan sejumlah pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan psikis melalui interaksi edukatif, lingkungan serta sumber belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu, kualitas aktivitas pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam rutinitas peserta didik. Karena ketika peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran, maka potensi atau kemampuannya susah untuk berkembang atau bahkan tidak akan mengalami perkembangan. Selain itu juga bahwa kegiatan pembelajaran disebut sebagai suatu kegiatan dalam proses mengelola kondisi lingkungan secara sistematis agar setiap orang yang belajar dapat mencapai tingkat kemampuan tertentu. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran akan memunculkan sebuah perubahan sebagai hasil dari proses belajar, baik dalam segi sikap maupun pengetahuan.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam kegiatan interaksi edukatif tenaga pendidik dapat membelajarkan peserta didik dan memberi pengaruh yang baik. Dan akan

dikatakan efisien ketika dalam kegiatan tersebut tenaga pendidik dapat mendayagunakan rencana pembelajaran yang telah dirancang agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dengan baik dan sistematis.

Tujuan menjadi sebuah aspek yang sangat perlu dipikirkan secara matang sebelum merencanakan pembelajaran. karena seluruh kegiatan pembelajaran mengarah kepada tercapai cita-cita yang diharapkan. Bukan hanya dari segi terarahnya sebuah kegiatan, melainkan juga dari segi efisien yang akan memperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai, di antaranya:

a) Mencerdaskan kehidupan bangsa

Ada tujuan besar pembelajaran bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu setiap generasi saat ini memiliki tanggung jawab guna dalam menetapkan dan menjalankan beragam rencana strategis nasional di bidang pendidikan.

b) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan

Pesatnya perkembangan zaman menuntut para pendidik agar selalu *up to date* akan informasi keilmuan dan

pendidikan. Sehingga diharapkan melalui banyaknya informasi yang didapatkan pendidik, maka akan membantu dan meningkatkan mutu pembelajaran.

- c) Menciptakan peserta didik yang kritis dalam pemikiran dan argumentatif

Setiap pembelajaran dituntut agar dapat menciptakan peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis yang mampu memecahkan masalah dengan melalui proses mengidentifikasi, menghubungkan, dan mengevaluasi. Bahkan memiliki sikap argumentatif, yang bertujuan untuk menunjang kemampuan berpikir yang sifatnya analisis dan logis.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa ketika mengharapkan hasil yang baik maka tujuan dari pembelajaran hendaknya direncanakan dan ditetapkan lebih dahulu demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian bahwa, pendidikan dalam proses pembelajaran yang baik akan membentuk kepribadian yang dapat menumbuhkan suatu

pandangan atau wawasan pada peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan memutuskan suatu masalah.

2. Hakikat Pembelajaran PAK

Hakikat PAK itu sendiri berbicara tentang dasar dalam menanamkan sebuah ajaran yang tentunya diawali dari proses kegiatan terencana dan sistematis dalam memainkan peran sekaligus mempertahankan keberadaan serta hak hidup dalam rangka mempersiapkan generasi Kristen agar menjadi umat yang senantiasa layak di hadapan Tuhan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berusaha mengelola dan mengedepankan terbentuknya nilai-nilai atas kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman hidup yang berpusat pada Pribadi Yesus yang kemudian membentuk keterampilan hidup (*life skill*). Sama halnya dalam Injil Matius 28:18-20 yang menekankan tentang perintah Tuhan Yesus untuk memuridkan setiap orang agar terbentuk nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek kehidupannya, yakni yang dikenal dengan istilah Amanat Agung. Demikian setiap orang yang terpanggil dalam

melayani atau mengajar agar mampu mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah.

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses atau kegiatan pembelajaran berlandaskan Alkitab, berorientasi pada Pribadi Yesus, serta berpegang pada kuasa Roh Kudus, yang akan memimpin individu untuk mengalami pertumbuhan iman, melalui pengajaran ke arah pengenalan dan pengalaman rencana Allah, juga memperlengkapi setiap orang dalam melakukan pelayanan secara efektif dan sebuah perintah untuk mendewasakan para murid.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan para siswa kepada ketaatan dan pengabdian diri kepada Allah atau yang berlandaskan Alkitab, yang kemudian diwujudkan dalam tindakannya. Hal ini berarti bahwa melalui pengajaran dan pembelajaran tentang Allah dapat mengubah hati peserta didik untuk menjadikan pola hidup baik melalui perkataan dan tindakan yang nyata. Dan hal terpenting adalah bahwa pendidikan dalam pembelajaran PAK bersifat dinamis yang

berlangsung sepanjang hidup, yang kemudian menjadikan pendidikan Kristen tetap relevan sampai saat ini.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tentu dibutuhkan sejumlah metode yang akan membantu dalam mencapai tujuan yang ada, supaya seorang pendidik mampu mengimplementasikan PAK dengan baik. Khususnya di era milenial sekarang ini dibutuhkan sejumlah metode yang tepat, kreatif dan menarik guna menolong dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan yang paling penting adalah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Dasar Alkitab Pembelajaran Standar Proses

Standar proses pendidikan di sekolah dibuat sebagai dasar atau acuan untuk menjadikan proses pendidikan menjadi lebih baik dari pendidikan sebelumnya. Karena itu, guru diharapkan mampu membawa segenap para siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta membawa mereka mencapai tujuan pembelajaran dan mengalami transformasi sesuai dengan esensi yakni “berubah”. Dasar Alkitab dalam pembelajaran standar proses merupakan perbandingan yang

hendaknya dilakukan seorang guru dalam mewujudkan transformasi pembelajaran.

Standar proses adalah suatu dasar dan acuan yang disusun dengan sistematis dalam giat penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam hal pembelajaran. Pendidikan itu sendiri sudah dimulai dalam pembentukan umat Allah. Khususnya dalam proses penciptaan, Allah tidak menciptakan begitu saja melainkan berlangsung secara sistematis dan berdasarkan konsep perencanaan sistematis jika ditinjau lebih jauh itu akan mengarah pada suatu tujuan yakni kehidupan manusia atau pembentukan umat Allah. Manusia diberikan tugas untuk menguasai dan mengelolah bumi, akan tetapi tujuan utama dari penciptaan itu sendiri yakni untuk membawa umat manusia hidup dalam persekutuan dengan Dia.

Bahkan sampai ke dalam Perjanjian Baru (PB), Yesus tetap menjadikan pendidika sebaga pusat pelayanan-Nya. Yesus merupakan Guru Agung yang patut untuk diteladani dalam seluruh aspek kehidupan-Nya. Keutamaan pekerjaan mengajar dalam hidup Yesus terbukti bahwa Ia pada umumnya dikenal sebagai guru. Bahkan dalam Injil Yohanes 3:2

menekankan bahwa Yesus telah dikenal sebagai Guru yang datang dari Allah. Selain itu, Yesus sendiri pun dengan tegas mengakui bahwa diri-Nya sebagai Guru kepada murid-murid-Nya (Yoh.13:13). Pengajaran yang disampaikan-Nya adalah Firman Allah, dengan cara yang luar biasa (Ibr. 1:1), bahkan bukan itu saja, Yesus senantiasa memberikan evaluasi sepanjang pengajaran-Nya.

Yesus Kristus adalah Guru Agung yang luar biasa, karena diri-Nya adalah sumber kebenaran yang sempurna. Dalam pengajaran-Nya, Dia dengan sempurna memahami orang-orang bahkan memakai metode yang sempurna untuk mengubah setiap orang menjadi pribadi yang lebih baik. Pengajaran Yesus sebagai Guru Agung yang sempurna dengan teladan tindakan yang nyata merupakan satu pengajaran yang kuat dan berpengaruh besar dalam kehidupan para murid-Nya. Pengajaran-Nya juga mendemonstrasikan upaya-Nya untuk menundukkan pikiran murid-Nya untuk melanjutkan teladan-Nya.

Karena itu, sebagai seorang guru patutlah menjadikan Yesus sebagai teladan yang sempurna dalam pengajaran-Nya.

Guru sekarang ini mempunyai peran yang sangat penting serta mempunyai tanggung jawab untuk membawa peserta didik untuk mengalami perubahan ke arah yang positif. Bertanggung jawab dalam menerapkan pembelajaran dengan baik sesuai dengan standar proses, karena tentu diharapkan agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan tidak sembarangan atau sewenang-wenangnya, melainkan terarah dengan baik melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan.

C. Hakikat Standar Proses Sebagai Bagian Integral Standar Nasional Pendidikan

1. Standar Nasional Pendidikan

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan sistematis, terencana guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa mampu meningkatkan sejumlah potensinya dengan baik, memiliki pengetahuan dan kekuatan spiritual.

2. Hakikat Standar Proses Pendidikan

Standar proses merupakan sebuah bentuk teknis yang dijadikan sebagai acuan yang disusun dan didesain dengan sistematis dalam giat pelaksanaan pembelajaran. Standar proses telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 yang menjadi pedoman utama dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan pengawasan pembelajaran. Dengan adanya standar proses diharapkan agar mampu menumbuhkan serba mengembangkan kualitas daya manusia dalam menggapai standar kompetensi lulusan.

a. Fungsi Standar Proses Pendidikan

Adapun fungsi dari standar proses, antara lain:

- 1) Menjadi sarana dalam menggapai tujuan pendidikan dan program yang dikerjakan pendidik dan peserta didik tercapai dengan maksimal.
- 2) Bagi guru dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan program pembelajaran dan dalam mengimplementasikannya.

- 3) Bagi kepala sekolah yakni dijadikan sebagai alat ukur dalam keberhasilan program pendidikan.
- 4) Bagi pengawas yakni dijadikan sebagai petunjuk dalam merumuskan sejumlah bagian yang perlu untuk ditindak lanjuti oleh pendidik.

b. Komponen-Komponen Standar Proses Pendidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran telah dimuat dalam standar nasional pendidikan yakni standar proses, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran.

Berikut ini tahapan dalam standar proses, yakni:

a) Perencanaan Proses Pembelajaran

Prinsip utama perencanaan pembelajaran yakni proses memilih, menetapkan, mengembangkan, metode, teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, juga mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. seperti yang tertuang dalam Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, perencanaan proses pembelajaran yakni silabus dan

rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kriterianya masing-masing.

Perencanaan pembelajaran didesain dalam bentuk silabus dan RPP yang menunjuk pada standar isi, hal ini meliputi penyusunan RPP, penyediaan media, sumber belajar, perangkat penilaian serta scenario pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sistematis demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Oleh karena itu, guru hendaknya bisa menyediakan sejumlah perangkat pembelajaran, dengan memahami tentang kurikulum, menguasai materi pembelajaran, merancang, melaksanakan dan menilai program dan hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal bagi guru maupun calon guru mengenai sejumlah aspek yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran.

(1) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran yang memuat rencana bahan ajar sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, dan penyajian materi kurikulum yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Silabus menjadi landasan dalam merumuskan RPP yang berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan, indikator, pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran, serta sumber belajar.

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan rancangan kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan atau lebih, untuk mengarahkan proses pembelajaran untuk menggapai kompetensi dasar. Karena itu, guru memiliki kewajiban untuk membuat RPP secara lengkap dan sistematis. Dalam merumuskan RPP tentu dibuat sesuai dengan subtema dalam satu kali pertemuan.

(3) Program Tahunan

Program tahunan atau yang biasa disingkat prota merupakan program mata pelajaran untuk setiap kelas. Program tahunan dijabarkan atau dikembangkan oleh guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran dan sudah dipersiapkan tahun ajaran akan dilewati.

(4) Program Semester

Program semester (Promes) merupakan perangkat pembelajaran yang memuat garis-garis besar yang akan dilakukan serta dicapai dalam satu semester. Promes merupakan uraian dari program tahunan yang berisi tentang bulan, pokok bahasan, dan waktu serta kompetensi dasar.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, artinya dalam standar proses memuat bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Karena itu, standar proses pendidikan hendaknya dijadikan acuan bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

(1) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran:

(i) Alokasi waktu jam tatap muka pelajaran:
SMP/MTs: 40 Menit

(ii) Buku teks pelajaran: digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan jumlah dan kebutuhan peserta didik. Buku teks yang berisi pelajaran atau bahan ajar yang disusun secara sistematis berdasarkan tujuan dan orientasi pembelajaran.

(iii) Pengelolaan kelas

1. Guru patut menjadi teladan dalam menghayati dan melakukan ajaran agama untuk mewujudkan kerukunan bersama, menerapkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, proaktif dan mampu membangun relasi yang baik.

2. Guru mampu mengatur dan menyesuaikan tempat duduk nara didik dengan sumber daya

lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.

3. Intonasi dan volume suara dalam proses pembelajaran oleh guru harus didengar baik oleh nara didik.
4. Menciptakan ketertiban dan kenyamanan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
5. Menyampaikan materi pelajaran dengan baik serta kreatif dan menyesuainya dengan kemampuan belajar nara didik.
6. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu atau sesuai dengan jadwal yang ada.

(2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada prinsipnya aktivitas belajar adalah sebuah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada nara didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam ranah sikap, keterampilan bahkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk hidup

bermasyarakat. Sehingga pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan segenap potensi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perangkat pembelajaran serta kesiapan guru dalam mengelola kelas dan kesiapan materi. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dalam mencapai kompetensi dasar melalui pendekatan yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Berikut ini uraian dari pelaksanaan pembelajaran, yakni:

(i) Kegiatan Pendahuluan

1. Pendidik diharapkan atau wajib untuk mempersiapkan para siswa, baik dari segi fisik maupun psikis dalam mengikuti pembelajaran.
2. Memberi motivasi secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi dari materi pelajaran serta memberikan contoh sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Mengajukan pertanyaan yang mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi berikutnya, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan cakupan materi.

(ii) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyampaikan pelajaran dengan memakai model, metode, media, dan sumber pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, sesuai dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1. Sikap: sesuai dengan karakteristik sikap maka jalan alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima dan menjalankan ajaran.
2. Pengetahuan: diperoleh dengan cara memahami, menerapkan dan mengevaluasi hingga mencipta. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif diharapkan agar menghasilkan karya berbasis masalah.
3. Keterampilan: didapatkan dengan cara mengamatu, menanya, mencoba dan menalar serta menyajikan.

(iii) Kegiatan Penutup: yakni tahap akhir di mana guru dan siswa melakukan refleksi atau mengevaluasi proses pembelajaran serta hasil yang didapatkan, kemudian memberi umpan balik dan melakukan kegiatan tindak lanjut.

c) Penilaian

Penilaian adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang digunakan dalam membuat sejumlah keputusan mengenai keberhasilan peserta didik atau merupakan upaya formal dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel pembelajaran yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan pendidik dalam memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Penilaian proses pembelajaran dalam hal ini menggunakan penilaian autentik, yakni menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa. Atau dengan kata lain, penilaian terbagi atas 3 cakupan, yakni penilaian diagnostic, penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan maupun catatan. Kemudian, evaluasi hasil dilakukan pada akhir pelajaran dengan memakai tes tertulis atau lisan.

d) Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan pengamatan secara objektif guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas, dengan cara pemantauan, supervise, pelaporan, dan tindak lanjut.

D. Pendidikan Era Milenial

Generasi milenial adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000 atau generasi Y. Generasi ini hidup di pergantian millennium, bersamaan dengan masuknya teknologi digital ke segala sendi kehidupan manusia sehingga teknologi menjadi kebutuhan dasar dalam generasi milenial. Generasi milenial memiliki ciri khas tersendiri, pola pikir, mobilitas yang tinggi, cenderung kurang penyabar, dan jiwa petualang yang kemudian membedakan dari generasi sebelumnya.

Generasi milenial memiliki peluang untuk berinovasi secara meluas. Dalam dunia pendidikan, generasi milenial memiliki kualitas yang lebih baik atau unggul. Adapun ciri-ciri generasi milenial, antara lain:

- a. Minat baca yang secara konvensional kini lebih memilih membaca melalui *smartphone*.
- b. *Millennials* harus mempunyai akun media yang dijadikan alat komunikasi atau sumber informasi.
- c. *Millennials* cenderung memilih *smartphone* daripada televisi.
- d. *Millennials* menjadikan keluarga sebagai tempat dalam mengambil keputusan.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi kini membawa arus perubahan dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini tentunya menawarkan sejumlah kemudahan, khususnya memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas. Dengan mudahnya mengakses komunikasi, tentu hal ini juga menunjang kemudahan dalam dunia pendidikan. Di era milenial sekarang ini membantu dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil kerja. Dengan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan memunculkan sejumlah perubahan model atau gaya pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien.

Pendidikan di era milenial memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan mempersiapkan peserta didik sebagai

kehidupan yang mampu mengendalikan sejumlah transformasi di era globalisasi, maupun di era berikutnya. Oleh karena itu sejumlah kebijakan dan upaya dikerjakan sehingga mampu memberikan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui perubahan serta penyempurnaan kurikulum, metode pembelajaran dan system penilaian.

Gaya hidup di era milenial cenderung berubah mengikuti perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, masyarakat milenial muncul sebuah kesadaran bahwa pentingnya pendidikan berorientasi pada penguasaan IPTEK agar dapat bersaing di tengah era globalisasi. Arus perkembangan zaman yang terus berubah dengan segala dampaknya harus menjadi motivasi dan pendorong dalam dunia pendidikan agar dapat memperkokok keberadaannya dan mengembangkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkompeten.

Dalam menghadapi era milenial sekarang ini, tantangan terbesar yang dihadapi adalah pendidikan dituntut untuk berubah dari konvensional ke modern. Hal ini perlu disadari bahwa perubahan zaman menuntut tenaga pendidik untuk dapat menyesuaikan pendekatan, strategi, metode, serta model

pembelajaran, dan teknik pembelajaran dengan baik. Pendidikan era milenial menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, karena itu setiap pendidik diharapkan agar:

1. Harus melek akan digital. Guru diharapkan dapat memahami dan terampil dalam menggunakan kecanggihan teknologi. Guru hendaknya mempunyai keterampilan, kecakapan, dan kemahiran memanfaatkan alat teknologi, contoh kecil saja guru harus dapat mengoperasikan komputer, serta memiliki akun media social untuk menjalin komunikasi.
2. Selalu mempunyai ide baru. Guru yang profesional hendaknya memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi sejumlah potensi, akrab dengan sejumlah sumber keilmuan dan media informasi serta *up to date* mengikuti tuntunan zaman. Karena itu, guru diharapkan agar mempunyai waktu untuk menambah wawasan atau referensi inovatif supaya membantu dalam aktivitas belajar siswa.
3. Fleksibel. Guru merupakan agen perubahan, sebab setiap guru menginginkan nara didik untuk berubah ke arah yang positif. Karena itu sebagai seorang guru harus fleksibel terhadap keadaan, bukan berarti bahwa tidak memiliki pendirian.

Fleksibel artinya mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan situasi apapun.

4. Supel. Dalam diri seorang guru hendaknya memiliki standar social yakni kemampuan dalam menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Karena itu, setiap guru harus mampu membangun relasi dengan siswa atau bergaul secara akrab, dan mudah dalam memahami karakteristik siswa layaknya seorang sahabat. Namun pada kondisi ini, sebagai seorang guru harus tetap bekerja secara profesional.
5. Menyenangkan. Seorang guru yang kreatif dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, selera humor sehingga siswa juga dapat menikmati pembelajaran. Bahkan dalam pelajaran yang sulit sekalipun dengan pembawaan guru yang santai serta tidak menegangkan maka akan menarik perhatian siswa, dan membantu siswa untuk menjadi lebih terbuka dan tidak bosan.
6. Cekatan. Seorang guru yang kreatif akan melakukan tanggung jawabnya dengan cekatan sehingga mampu mengatasi sejumlah masalah secara baik dan cepat. Kreatif dalam memecahkan masalah, artinya tidak menunda-nunda tugas yang ada selalu

sigap dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Guru cekatan juga akan senantiasa membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

Di era milenial sekarang ini dibutuhkan manusia yang berkualitas, kreatif, dan inovatif. Karena pendidikan era milenial mengisyaratkan perlu ditanamkannya kemampuan berpikir kreatif (*higher order creative thinking skill*) khususnya di kalangan peserta didik. Sebab di era ini pengetahuan dan teknologi menjadi landasan alternative dalam berbagai pemecahan masalah kehidupan.

E. Mutu Pembelajaran

Mutu merupakan tingkat baik buruknya sesuatu, baik berupa benda maupun manusia. Dalam konsep absolut, mutu disamaartikan dengan kebaikan, keindahan atau sesuatu yang ideal, jarang ditemukan dan mahal harganya. Sedangkan konsep relative, mutu suatu barang atau jasa dapat dikatakan berkualitas ketika sesuai dengan keinginan pelanggan.

Mutu pembelajaran merupakan sebuah gambaran secara menyeluruh mulai dari peserta didik, pendidik, serta komponen belajar lainnya yang mengakibatkan terjadinya interaksi belajar,

suasana keakraban, dan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, mutu pembelajaran ditentukan oleh budaya sekolah itu sendiri yakni dalam kegiatan proses belajar mengajar. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan, dan terbentuk lama di sekolah tersebut yang kemudian dikembangkan ke angkatan selanjutnya. Adanya budaya yang kondusif dalam sebuah sekolah maka akan mendorong perilaku warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kecakapan guru menjadi hal yang terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan melaksanakan metode dengan tepat, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang bermutu harus mencakup sejumlah komponen penting, yakni input, kurikulum, sumber daya manusia, media, biaya, metode, serta penciptaan kelas nyaman.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pembelajaran haruslah diupayakan dan menjadi prioritas segenap warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran dan fungsi sebagai seorang guru harus aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi peserta didik

melalui kegiatan pembelajaran agar mereka dapat menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan beriman. Peningkatan mutu pembelajaran menjadi unsur yang penting dan perlu untuk diperhatikan oleh segenap pihak sekolah. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran faktor kualitas guru senantiasa dituntut dan harus mendapatkan perhatian yang serius.

Mutu pembelajaran dapat dilihat dalam proses dan hasil. Dalam segi proses, dikatakan berhasil ketika seluruh atau setidaknya sebagian besar siswa melibatkan diri aktif dalam pembelajaran serta menunjukkan sikap gairah belajar yang tinggi. Dalam segi hasil, dikatakan berhasil ketika terjadi perubahan tingkah laku dalam diri siswa ke arah yang positif, semua atau setidaknya sebagian besar siswa. Atau dengan kata lain mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

F. Indikator Mutu Pembelajaran

Secara konseptual mutu merupakan kunci dalam pengembangan dan peningkatan aktivitas belajar. Dalam interaksi edukatif tentu mencakup beberapa hal, diantaranya: perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Baik tidaknya kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keprofesionalan seorang guru; cara kerja (mengajar, mendidik, membimbing dengan jelas), penggunaan metode yang bervariasi agar tidak monoton, media/bahan/alat, serta melibatkan siswa dalam proses edukatif. Tujuan pembelajaran dikatakan berkualitas dan sudah mencapai target ketika membentuk generasi yang cerdas serta berkualitas, setidaknya dalam hal perubahan perilaku.

Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari:

1. Cara guru mengajar. Kemampuan dan keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan dan karakter
2. Perubahan perilaku siswa. Pembelajaran yang baik akan membawa dampak kepada siswa dilihat dari bagaimana perilakunya, baik dari segi prestasi maupun sikap. Sikap

keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk aktif menyelesaikan tugas, membuat catatan, aktif menjawab sesuai dengan pendapatnya, aktif bersikap serius dalam mengikuti pembelajaran, aktif bersikap berani bertanya dan lain sebagainya merupakan indikator dari keberhasilan merdeka belajar.

3. Suasana pembelajaran. Hal ini tentunya berkaitan juga dengan iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang menyenangkan, kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.
4. Materi pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan berkualitas terlihat dari sesuai tidaknya materi dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.
5. Media pembelajaran. Hal ini tentunya akan menolong dan membantu sepanjang proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang bebas aktif, interaksi edukatif dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Media pembelajaran harus dipenuhi sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
6. Sistem Pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang dirancang berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran, dan jika mampu mampu memberikan pengalaman baru, menumbuhkan kompetensi siswa serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

G. Cara Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Milenial

Penggunaan teknologi seakan sudah menjadi kebutuhan pokok manusia pada zaman sekarang ini. Penggunaan teknologi mengubah cara pandang, cara kerja dan sekaligus implementasi dalam bidang pembelajaran. Gaya belajar siswa sekarang ini melalui media digital sehingga semua informasi dapat diakses dengan mudah. Tentu pemerintah mempunyai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan demi tercapai generasi milenial yang cerdas dan berkarakter mulia. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yakni kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, serta proses pembelajaran. khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yakni interaksi edukatif sangat perlu memperhatikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan, berinovasi, kreatif, dan aktif dapat mendorong dan menciptakan terbangunnya sebuah motivasi belajar dalam diri siswa. Karena itu, potensi atau kemampuan guru dalam mengajar harus menjadi perhatian pokok penting juga dengan mengikuti pembinaan atau pelatihan khusus.

Selain itu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang perlu diupayakan oleh seorang adalah dengan memperhatikan strategi pembelajaran, di antaranya: belajar hendaknya dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata, belajar ditentukan terhadap penggalian dan penciptaan, yang kemudian belajar bilamana ilmu atau pengetahuan dipresentasikan dalam konteks pemanfaat atau berdaya guna, yang kemudian belajar dengan melalui konteks komunikasi interpersonal dan bersama, serta belajar dengan melalui pemanfaatan pengetahuan situasi dan konteks. Tentu strategi mengajar dari zaman ke zaman memiliki tingkat perbedaan, karena itu seorang guru harus mengkontekskan cara mengajarnya demi terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran.